



Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 4 Tomia

Dayu Intan Sari^{1)*}, Syahbudin²⁾, Muhamad Saleh³⁾ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail : dayuintansari96@gmail.com

Diterima: 20 Juni 2025

Direvisi: 19 Juli 2025

Disetujui: 28 Agustus 2025

Dipublikasi: 9 September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia; dan 2) bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Tomia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari responden penelitian yaitu 10 orang siswa dan informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakasek kesiswaan, Guru PPKn, Guru BK, Guru Piket dan 3 Wali Kelas SMP Negeri 4 Tomia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia, telah di laksanakan dengan efektif. Implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah yaitu tentang pakaian ssekolah, rambut, kuku, tato dan perhiasan, saat masuk, di dalam, dan pulang sekolah, upacara bendera dan peringatan hari-hari besar, kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan dan penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, dan penggunaan fasilitas sekolah, dan pemakaian handphone. Bentuk-bentuk pelanggaran pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan disiplin belajar siswa yaitu Terlambat, Melengkapi atribut sekolah, Mengganggu dalam proses pembelajaran, Bolos atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Upaya sekolah dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan disiplin belajar siswa yaitu sosialisasi, pengawasan, sanksi dan penghargaan, pelatihan dan edukasi serta evaluasi.

Kata kunci: Implementasi, pelaksanaan tata tertib, perilaku, disiplin belajar, siswa

Implementation of School Regulations to Improve Student Discipline Behavior at SMP Negeri 4 Tomia

Abstract: This study aims to determine: 1) the implementation of school regulations on improving student learning discipline at SMP Negeri 4 Tomia; and 2) the forms of violations in the implementation of school regulations on improving student learning discipline at SMP Negeri 4 Tomia. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study consisted of research respondents, namely 10 students and research informants, namely the Principal, Vice Principal for Student Affairs, PPKn Teacher, BK Teacher, Duty Teacher and 3 Homeroom Teachers of SMP Negeri 4 Tomia. The data collection technique in this study used interview and documentation methods and the data analysis techniques used were reduction, data presentation and drawing conclusions/verification). The results of this study indicate that the implementation of school regulations on improving student learning discipline at SMP Negeri 4 Tomia has been carried out effectively. The implementation of school regulations covers school uniforms, hair, nails, tattoos, and jewelry, entering, staying in, and leaving school, flag ceremonies and commemorating major holidays, teaching and learning activities, religious activities and strengthening the Pancasila student profile, sports and extracurricular activities, use of school facilities, and cell phone use. Violations in the implementation of school regulations that affect student discipline include tardiness, failing to provide school attributes, disrupting the learning process, and truancy or absence without a valid reason. School efforts to implement school regulations to improve student discipline include socialization, supervision, sanctions and rewards, training and education, and evaluation.

Keywords: Implementation, implementation of regulations, behavior, learning discipline, students

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek keperibadian manusia. Pada intinya pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peroses kehidupan manusia. kata Lain Pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, bertindak, maupun berperilaku. Proses pendidikan ditunjukan untuk mengembangkan potensi-

potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh. Tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada perbuatan pendidikan (Supriadi, et.al., 2014).

Berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan nasional diharapkan mampu membentuk generasi muda yang memiliki martabat sehingga bisa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk dapat menjalankan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang telah diuraikan diatas dibutuhkan kerja sama yang baik antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Puspitaningrum & Suyanto, 2014).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Setiap kegiatan formal di sekolah tidak terlepas dari tata tertib. Sebagai seorang siswa haruslah memahami tata tertib yang ada di sekolah. Semua kegiatan akan berpedoman kepada tata tertib. Salah atau benarnya seorang siswa sudah diatur oleh tata tertib. Tata tertib gunanya untuk mengontrol siswa supaya berperilaku sesuai dengan aturan dan supaya terjadinya keseragaman antar siswa. Tata tertib juga dapat mengontrol perilaku siswa supaya sesuai dengan ketetapan yang sudah ditetapkan oleh sekolah (Fitri & Syawaluddin, 2023).

Tata tertib adalah upaya untuk melatih agar memiliki sikap disiplin. kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, di sekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman dan tidak teratur. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat (Rahmawati & Hasanah, 2021).

Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam lingkungan pendidikan di sekolah. Disiplin belajar yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya, serta mampu mendorong semangat belajar dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-citanya. Dengan kata lain, perilaku disiplin itu dilakukan saat berada di sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Menurut Tidjani & Na'im (2012) kedisiplinan adalah sebagai suatu kepatuhan untuk menghormatidan melaksanakan suatu sitem yang mengharuskan agar individu tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendiri dan dalam kurun waktu yang singkat, tetapi harus melalui proses yang sangat panjang.

Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal diperlukan suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi. Dalam kehidupan bersama, hal ini dapat dibentuk dengan adanya aturan hidup bersama yang disebut tata tertib. Selama ini banyak para siswa mempunyai anggapan bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri. Akan tetapi tanpa didasari akibat dari kebebasan yang kurang dipertanggungjawabkan itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga dan juga masyarakat.

Tata cara kehidupan mengandung inti bahwa tingkah laku seseorang diatur oleh keharusan-keharusan untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan batas-batas yang memberi petunjuk bagi kehidupannya. Pada kenyataannya seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, masih banyak siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang benar serta tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya yang selalu berubah-ubah. Pelanggaran terhadap kedisiplinan di sekolah yang sering terjadi yaitu siswa banyak yang datang terlambat, pulang tidak tepat waktu, tidak mengikuti upacara bendera, kemudian dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran siswa masih ada yang ribut, dan bahkan pada jam belajar masih ada yang berkeliaran, guru jarang masuk dan sebagainya, hal ini menggambarkan ketidak disiplin dan ketidak taatan dalam mematuhi aturan tata tertib di sekolah. Implementasi tata tertib sekolah menekankan pada faktor nilai-

nilai dasar kedisiplinan membentuk nilai kejujuran dan tanggung jawab, area disiplin yang dibuat yaitu menaati tata tertib sekolah dan belajar mengajar.

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya siswa, guru, sarana dan prasarana belajar. Tentu dalam pelaksanaannya, kedisiplinan tidak serta merta langsung terwujud tanpa ada usaha yang dilakukan suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaannya ada beberapa proses yang bisa jadi harus ditempuh untuk memupuk sebuah kedisiplinan dan di SMP Negeri 4 Tomia salah satu sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah dengan memberlakukan tata tertib bagi setiap siswa-siswinya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 4 Tomia masih mendapati banyak siswa yang melanggar akan tata tertib sekolah seperti siswa banyak yang datang terlambat, pulang tidak tepat waktu, tidak mengikuti upacara bendera, kemudian dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran siswa masih ada yang ribut, dan bahkan pada jam belajar masih ada yang berkeliaran, bolos saat jam pelajaran dan sebagainya, hal ini menggambarkan ketidak disiplin dan ketidak taatan dalam mematuhi aturan tata tertib di sekolah. Sehingga berdasarkan uraian permasalahan ini, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia Kabupaten Wakatobi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tomia Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data-data yang didapatkan di lapangan mengenai Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 4 Tomia. Responden penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Tomia yang berjumlah 10 orang siswa SMP Negeri 4 Tomia yang melaksanakan tata tertib yang berlaku sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru PPKn, Guru BK, Guru Piket dan 3 Wali Kelas SMP Negeri 4 Tomia.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu *Pertama* Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan subyek penelitian untuk memperoleh data mengenai implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia. *Kedua* Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan observasi atau mengamati secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data seputar masalah yang akan diteliti, berkaitan dengan implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia. *Ketiga* Dokumentasi, Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti serta melakukan pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara mendalam dengan para informan penelitian, seperti gambaran umum sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

Teknik analisis data yaitu yang *Pertama, Data Reduction* (reduksi data) dimaksud untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah dan berserakan dari data yang dikumpulkan di lapangan menjadi terorganisir dan tersistematisasi, terseleksi, mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan (dibuang), terseleksi data mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang, sehingga datanya menjadi fokus dan terarah. *Kedua, Data Display* (penyajian data) dimaksudkan agar data yang terorganisir, ter sistematisasi, sederhana, fokus dan terarah, kemudian ditampilkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. *Ketiga, Conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi) dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data (tidak harus berurutan keduanya) maka langkah selanjutnya dilakukan verifikasi secara tepat, cermat dan teliti oleh peneliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa

Implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan pengawasan oleh pihak sekolah yang tegas dan

ketat sehingga rata-rata siswa yang ada di SMP Negeri 4 Tomia sudah mematuhi tata tertib yang ada dan tidak banyak pelanggaran yang terjadi. Dengan adanya implementasi pelaksanaan tata tertib maka akan menimbulkan dampak positif bagi siswa, salah satunya menciptakan kedisiplinan. Namun dari beberapa aturan-aturan yang tercantum dalam tata tertib di SMP Negeri 4 Tomia, adapun pelanggaran yang biasanya muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja seperti tidak memasukan baju dalam celana/rok, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Umaardin selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Tomia yaitu bagaimana implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia

Adapun jawaban yang peneliti peroleh yaitu:

“Mengenai implementasi pelaksanaan tata tertib ini ada beberapa langkah yang sudah kami lakukan yakni *Pertama*; komitmen dari seluruh pihak termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Kebijakan yang jelas dan dukungan aktif dari semua pihak akan memperkuat pelaksanaan tata tertib. *Kedua*; sosialisasi dan edukasi, ini penting untuk mensosialisasikan tata tertib kepada seluruh warga sekolah. Ini sudah kami lakukan melalui rapat bersama orang tua sebelum disahkannya poin-poin dalam tata tertib itu sendiri, tentunya hal tersebut tidak berhenti sampai disitu kita juga terus menghimbau siswa untuk terus menjaga penerapan tata tertib ini. *Ketiga*, penerapan konsisten dalam artian guru dan staf harus memastikan bahwa tata tertib yang diterapkan berlaku untuk semua peserta didik tanpa kecuali artinya tidak ada tebang pilih disini, apakah dia anak pegawai atau anak petani semua diperlakukan sama ketika melanggar aturan dan tata tertib sekolah baik dan tidak ada pengecualian. *Keempat*, Monitoring dan evaluasi ditahap ini guru, kepala sekolah, dan staf harus memantau kepatuhan siswa terhadap aturan. Jika ada pelanggaran, tindakan korektif harus diambil. Ada beberapa langkah yang sudah kami terapkan diantaranya ada yang namanya buku kasus, ini untuk memonitor kepatuhan siswa terhadap tata tertib khususnya yang berada diluar kelas, sedangkan untuk didalam kelas sendiri kita juga mempunyai buku yang memuat kedisiplinan siswa” (Wawancara, 1 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah sudah diterapkan di SMP Negeri 4 Tomia dengan efektif. Adapun gambaran implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa SMPN 4 Tomia, dijabarkan berdasarkan 9 komponen tata tertib siswa yang berlaku di SMP Negeri 4 Tomia sebagai berikut:

1. Pakaian Sekolah

Pakaian atau seragam sekolah adalah pakaian yang sama potongan dan warna yang digunakan untuk melakukan kegiatan sekolah. Sekolah secara formal pastinya mempunyai seragam sekolah untuk peserta didiknya. Dengan alasan bahwa seragam sekolah ialah suatu penanda serata perlengkapan untuk ketertiban, kerapian serta keteraturan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Oleh karenanya melalui seragam sekolah pula wujud perilaku disiplin serta tidak membedakan siswa dari berbagai macam hal, seperti sikap siswa, semacam berpakaian tidak rapih yang tidak cocok dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siti Rahama selaku guru BK SMP Negeri 4 Tomia, dalam hal penggunaan pakaian seragam sekolah yang digunakan siswa di sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Pada hari Senin dan Selasa, aturan yang ditetapkan oleh sekolah ini adalah menggunakan seragam putih biru, dilengkapi dengan topi dan dasi. Hanya saja, terdapat tambahan bahwa penggunaan topi dan tas adalah wajib. Namun, meskipun aturan ini sudah disampaikan, tetap saja ada beberapa yang tidak mematuhi. Khususnya untuk laki-laki, sering kali baju putihnya tidak dimasukkan ke dalam celana sesuai aturan” (Wawancara, 4 Maret 2024).

Kemudian diungkapkan pula guru BK tersebut:

“Pada hari Jumat, sekolah mengharuskan siswa memakai pakaian pramuka lengkap dengan kaos kaki hitam atau pramuka. Sedangkan untuk baju olahraga, harus dipakai pada hari Sabtu. Jika ada siswa yang mengganti seragam olahraganya dengan kaos biasa, mereka akan dipanggil ke kantor dan diberikan teguran serta pencerahan kemudian melakukan kesepakatan secara lisan agar siswa tersebut tidak melakukan hal yang sama di hari kemudian atau diminggu berikutnya. Ketika melihat siswa yang menggunakan pakaian tidak sesuai dengan peraturan, sekolah memberikan konsekuensi berupa sanksi. Sanksi tersebut antara lain membersihkan lingkungan sekolah dan memungut sampah yang berserakan di sekitar kelas atau sekolah” (Wawancara, 4 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah di SMP Negeri 4 Tomia telah dilaksanakan secara baik dan berjalan efektif sesuai dengan apa yang tercantum dalam isi tata tertib tersebut. Tata tertib ini merupakan susunan yang dimana didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang dibuat dan harus ditaati atau dipatuhi. Dan untuk mendisiplinkan siswa yang melanggar maka perlu menerapkan sanksi bagi setiap siswa yang melanggar tata tertib. Dimana dapat dilihat dari pernyataan hasil wawancara di atas bahwasanya yang melanggar tata tertib maka akan diberikan sanksi sesuai dengan apa yang sudah ia langgar.

2. Rambut, Kuku, Tato, dan Perhiasan

Mengenai rambut, kuku, tato dan perhiasan untuk laki-laki rambutnya sudah disampaikan oleh guru sesuai dengan apa yang ada dalam tata tertib bahwasanya siswa laki-laki tidak diperbolehkan berambut panjang tak terkecuali untuk perempuan yang berjilbab, sebagian besar sudah sesuai aturan.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Sitti Rahama selaku Guru BK SMP Negeri 4 Tomia, perihal rambut siswa laki-laki dan perempuan apakah sudah mencerminkan rambut pendek maksimal 3 cm bagian atas, dan tidak diwarnai, mengungkapkan bahwa:

“Untuk tata tertib terkait rambut, siswa laki-laki harus mematuhi ketentuan yang sudah disepakati antara guru, siswa, dan orang tua. Potongan rambut laki-laki maksimal adalah 3 cm di bagian atas. Sementara itu, semua siswa perempuan diwajibkan memakai jilbab”.

Lebih lanjut ungkapan selanjutnya ibu Sitti Rahama tersebut mengenai kuku dan tato, mengatakan bahwa:

“Terkait siswa yang memanjangkan kuku dan tidak bersih, guru selalu menegur siswa tersebut untuk segera memotong dan membersihkan kukunya. Dalam aturan tata tertib sekolah, mentato diri dilarang keras. Bahkan, menggambar tato menggunakan pulpen juga dianggap melanggar peraturan tersebut”(Wawancara, 4 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, tanggung jawab guru dalam mendisiplinkan siswa untuk mematuhi aturan tata tertib terkait rambut, kuku, tato, dan perhiasan di SMP Negeri 4 Tomia telah menunjukkan ketaatan aturan tata tertib tersebut. Misalnya, siswa yang kedapatan melanggar aturan potongan rambut akan ditegur terlebih dahulu untuk memotong rambutnya sesuai aturan yang berlaku. Jika pada hari itu rambutnya belum bisa dipotong, guru memberikan waktu sampai besok. Jika rambutnya tetap tidak dipotong juga, maka guru yang langsung turun tangan untuk memotong rambut siswa tersebut. Hal yang sama berlaku untuk kuku, tato dan perhiasan. Siswa yang memiliki kuku panjang dan tidak bersih akan ditegur untuk memotong kukunya. Siswa yang memiliki tato, baik asli maupun gambar dengan pulpen, kan dianggap melanggar tata tertib. Perhiasan atau aksesoris, seperti gelang yang dipakai oleh siswa laki-laki, akan langsung disita oleh guru jika ditemukan”.

3. Saat Masuk, Didalam dan Pulang Sekolah (Kehadiran)

Kehadiran merupakan sistem nilai terpola yang dimiliki oleh sekolah. Untuk memelihara agar pola nilai kehadiran tetap terpelihara dalam diri setiap anggota komunitas sekolah dalam hal ini siswa, pihak sekolah SMPN 4 Tomia melakukan sosialisasi dari awal ketika siswa dinyatakan lulus masuk sekolah tersebut. Disiplin siswa yang bersifat kehadiran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membekali siswa agar selalu taat terhadap disiplin. Kunci keberhasilan adalah disiplin (Sugiarto, Suyati & Yulianti, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sariati selaku wali kelas VII SMP Negeri 4 Tomia, terkait kehadiran siswa mengatakan bahwa:

“Kehadiran siswa sebelum bel berbunyi merupakan bagian penting dari disiplin sekolah. Siswa diharapkan datang tepat waktu untuk membersihkan halaman dan ruang belajar sesuai dengan jadwal piket mereka masing-masing. Jika ada siswa yang terlambat, mereka harus melaporkan diri kepada guru piket. Guru akan menindaklanjuti keterlambatan tersebut dengan memberikan tindakan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku. Ini bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan dan memastikan lingkungan belajar yang bersih dan teratur”(Wawancara, 6 Maret 2024)

Ungkapan selanjutnya bersama ibu sariati, mengatakan bahwa:

“Iya, jika siswa tidak hadir ke sekolah, langkah pertama yang diambil oleh guru adalah menghubungi orang tua siswa untuk memastikan kondisi siswa tersebut, seperti apakah mereka sakit atau mengalami halangan lain. Jika siswa tidak hadir tanpa keterangan yang sah dari orang tua, maka sanksi sesuai dengan aturan yang tercantum dalam buku tata tertib sekolah akan diberikan. Ini bertujuan untuk

mendorong kedisiplinan dan memastikan bahwa setiap ketidakhadiran dicatat dan ditindaklanjuti dengan tepat” (Wawancara, 6 Maret 2024)

Selain pernyataan di atas, berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ardani selaku guru wali kelas IX sekaligus guru PPKn SMP Negeri 4 Tomia, mengatakan bahwa:

“Untuk siswa yang tidak bisa hadir karena sakit, pastikan aturan mengenai surat izin dari orang tua atau pemberitahuan langsung kepada guru piket atau wali kelas selalu disosialisasikan kepada siswa dan orang tua. Dengan demikian, semua pihak paham prosedur yang harus diikuti, sehingga informasi mengenai ketidakhadiran dapat diterima dengan cepat dan akurat” (Wawancara, 6 Maret 2024)

Ungkapan selanjutnya bersama bapak Ardani, mengatakan bahwa:

“Betul, dalam aturan tata tertib sekolah, kehadiran siswa biasanya diatur dengan ketat dan disertai sanksi yang memiliki poin-poin tertentu. Jika seorang siswa berulang kali melanggar aturan kehadiran, akumulasi poin tersebut akan semakin banyak dan akan menarik perhatian pihak sekolah. Biasanya, setelah mencapai batas tertentu, sekolah akan menghubungi orang tua siswa untuk membahas masalah ini dan mencari solusi. Sanksi yang diberikan kepada siswa akan sesuai dengan aturan yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Hal ini penting untuk menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam hal kehadiran” (Wawancara, 6 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Waode Sitti Rahma selaku guru BK SMP Negeri 4 Tomia, mengatakan bahwa:

“Iya, jika ada siswa yang terlambat, mereka harus melaporkan diri ke guru piket. Ini penting untuk menjelaskan alasan keterlambatan mereka dan menerima sanksi sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Tanpa melaporkan diri, siswa tidak diizinkan untuk mengikuti pembelajaran” (Wawancara, 4 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa pelaksanaan aturan tata tertib saat masuk, didalam dan pulang sekolah sudah berjalan efektif. Dari pihak orang tua siswa memberikan keterangan kepada guru apabila anaknya tidak kesekolah. Dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar juga di sesuaikan dengan yang ada salam tat tertib.

4. Upacara Bendera dan Peringatan Hari-Hari Besar

Upacara bendera dan peringatan hari-hari besar merupakan kegiatan penting dalam konteks nasionalisme dan kebanggaan negara. Pelaksanaan upacara bendera di SMP Negeri 4 Tomia selalu dilakukan setiap hari Senin atau pada hari-hari tertentu untuk memperingati peristiwa penting, seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan Hari Pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sarman, S.Pd selaku guru PPKn sekaligus Guru piket SMP Negeri 4 Tomia terkait siswa-siswi selalu melaksanakan upacara bendera pada hari senin, mengatakan bahwa:

“Iya, siswa-siswi selalu melaksanakan upacara bendera pada hari Senin sebagai bagian dari rutinitas mingguan di sekolah. Upacara ini meliputi pengibaran bendera merah putih, pembacaan Pancasila, dan lagu kebangsaan "Indonesia Raya".Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap simbol negara” (Wawancara, 8 Maret 2024)

Ungkapan selanjutnya bersama Bapak Sarman, S.Pd selaku guru PPKn sekaligus Guru piket SMP Negeri 4 Tomia terkait konsekuensi jika siswa terlambat saat pelaksanaan upacara, mengatakan bahwa:

“Konsekuensi jika siswa terlambat saat pelaksanaan upacara bendera bisa bervariasi tergantung pada kebijakan sekolah, tetapi umumnya meliputi:1) Peringatan Lisan: Siswa mendapatkan teguran dari guru atau petugas upacara untuk memperbaiki sikap dan disiplin di masa depan. 2) Tugas Tambahan: Siswa diminta melakukan tugas tambahan, seperti membantu membersihkan area upacara atau membantu persiapan untuk kegiatan lain. 3) Sanksi Poin Disiplin: Dalam sistem poin disiplin, keterlambatan dapat mengakibatkan pengurangan poin atau pencatatan pelanggaran. 4) Pengawasan Khusus: Siswa yang terlambat mungkin diharuskan mengikuti sesi bimbingan atau kegiatan khusus untuk membahas pentingnya kedisiplinan. 5) Peringatan Tertulis: Siswa mungkin diberikan surat peringatan resmi yang dicatat dalam riwayat kehadiran mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di kalangan siswa” (Wawancara, 8 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa kegiatan upacara bendera dan peringatan hari-hari besar ini merupakan hal yang wajib untuk siswa ikuti disamping mengajarkan disiplin dan tanggung jawab juga membentuk karakter mereka untuk masa depan.

5. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah proses di mana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di SMP Negeri 4 Tomia juga sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Hal yang membedakannya adalah gaya belajar siswanya di kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Sariati, S.Pd selaku Wali Kelas VII terkait siswa pada saat guru tidak masuk di dalam kelas mereka menuju perpustakaan atau tetap di dalam kelas untuk belajar mandiri, mengatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa kurang aktif dalam menuju perpustakaan atau belajar mandiri di kelas ketika guru tidak hadir. Hanya sedikit siswa yang memanfaatkan waktu tersebut untuk kegiatan belajar yang produktif” (Wawancara, 6 Maret 2024)

Kemudian, perihal siswa tetap berada dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, diungkapkan pula Wali Kelas VII sebagai berikut:

“Setiap siswa yang berada dalam mata pelajaran saya itu dari awal sampai akhir dia mengikuti pelajaran. Meskipun saya berusaha memastikan bahwa setiap siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, tidak selalu terjadi mulus. Beberapa siswa bolos dari pelajaran dengan alasan seperti ketidaksukaan terhadap pelajaran” (Wawancara, 6 Maret 2024)

Diperkuat hasil wawancara bersama siswa kelas VII atas nama Alif Firmansyah terkait bolos pada mata pelajaran tertentu, mengatakan bahwa:

“Iya saya pernah bolos, karena saya tidak menyukai pelajaran tersebut” (Wawancara, 6 Maret 2024)

Mengacu pada hasil wawancara di atas, proses pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya. Namun, terdapat siswa yang membolos pada saat jam pelajaran tertentu. Untuk itu, guru yang bersangkutan mengambil sikap tegas dan memberikan sanksi sebagai konsekuensi pelanggaran. Bagi siswa yang kedapatan bolos saat jam pelajaran berlangsung, guru akan memberikan sanksi. Namun, sanksi ini tidak serta merta diberikan, tetapi diawali dengan teguran atau pembinaan secara verbal. Jika siswa tersebut masih kembali membolos pada jam pelajaran tertentu, sekolah akan mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah di SMP Negeri 4 Tomia telah dilaksanakan secara baik antara lain dilihat dari sudah sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun ada satu atau dua orang yang masih belum disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar.

6. Kegiatan Keagamaan dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan keagamaan dan Profil Pelajar Pancasila adalah dua aspek penting dalam pembentukan karakter dan integritas siswa di sekolah. Keduanya saling mendukung dan memperkuat untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai yang baik. Dengan menggabungkan kegiatan keagamaan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sarman, S.Pd selaku guru PPKn sekaligus Guru Piket perihal apakah siswa mengikuti pengajian di taman pengajian AL-Qur'an atau tempat sejenisnya, mengatakan bahwa:

“Sesuai tata tertib sekolah di SMP Negeri 4 Tomia, setiap siswa diharuskan mengikuti pengajian di taman pengajian Al-Qur'an atau tempat sejenisnya. Dengan tujuan yang pertama peningkatan Iman dan Takwa yakni meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam serta melatih praktik ibadah dan membaca Al-Qur'an; yang kedua pembentukan karakter yakni menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin; yang ketiga meningkatkan keterampilan Al-Qur'an yakni mengajarkan cara membaca dan memahami Al-Qur'an, serta melatih hafalan ayat-ayat Al-Qur'an” (Wawancara, 8 Maret 2024).

Ungkapan selanjutnya bersama Bapak Sarman, S.Pd selaku guru PPKn sekaligus Guru Piket perihal apakah siswa wajib mendukung penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengatakan bahwa:

“Ya, siswa wajib mendukung penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui berbagai cara. Keterlibatan siswa dalam proyek ini tidak hanya membantu mencapai tujuan proyek, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka sekaligus mengembangkan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai pancasila” (Wawancara, 8 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dan penguatan profil pelajar pancasila memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Implementasi pelaksanaan kegiatan keagamaan dan penguatan profil pelajar pancasila ini hampir seluruh siswa sudah menunjukkan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

7. Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler

Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa di luar kurikulum akademis formal. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ardani, S.Pd Wali kelas IX perihal apakah setiap siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan olahraga/senam bersama/bakti sosial yang diselenggarakan di luar jam sekolah, mengatakan bahwa:

“Iya di SMP Negeri 4 Tomia setiap siswa diharuskan untuk meramaikan olahraga/senam bersama/bakti sosial saat ada permintaan dari pihak sekolah atau pemeritah meskipun di luar jam sekolah. Dengan tujuan sebagai bagian dari upaya menjaga kebugaran fisik dan mendukung program kesehatan sekolah serta dengan mengikuti kegiatan bakti sosial juga termasuk sebagai bagian dari pendidikan karakter dan penguatan profil pelajar pancasila” (Wawancara, 6 Maret 2024)

Ungkapan selanjutnya bersama Bapak Ardani, S.Pd Wali kelas IX perihal apakah Bapak/Ibu memberikan sanksi yang tidak mengikuti kegiatan olahraga atau senam sabtu pagi tanpa alasan yang jelas, mengatakan bahwa:

“Kami memberikan sanksi ringan berupa peringatan terlebih dahulu dan tugas tambahan jika siswa tidak memiliki alasan yang sah untuk ketidakhadiran mereka. Peringatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengikuti kegiatan olahraga” (Wawancara, 6 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaana kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler ini sudah berjalan efektif sesuai dengan yang tercantum dalam aturan tata tertib sekolah. Dalam hal ini kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler sangat bermanfaat sekali bagi siswa itu sendiri pada kehidupan sehari-hari.

8. Penggunaan Fasilitas Sekolah

Penggunaan fasilitas sekolah merujuk pada proses pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mendukung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan siswa. Fasilitas ini mencakup berbagai sumber daya fisik yang tersedia di lingkungan sekolah SMP Negeri 4 Tomia yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Umardin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Tomia terkait apakah siswa di SMP Negeri 4 Tomia ini umumnya mematuhi tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, mengatakan bahwa:

“Ya, umumnya siswa di sekolah ini mematuhi tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan. Kami juga secara rutin mengadakan sosialisasi dan memberikan bimbingan agar siswa memahami pentingnya mengikuti aturan. Meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan lebih lanjut untuk mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah. Namun, kami terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka terhadap peraturan” (Wawancara, 1 Maret 2024)

Lebih lanjut diungkapkan pula oleh Beliau selaku Kepala Sekolah terkait Jika siswa tidak menggunakan fasilitas sekolah dalam hal ini tidak menjaga fasilitas sekolah dengan baik, apakah ada konsekuensi yang diberikan kepada mereka, mengungkapkan bahwa:

“Ya, jika siswa tidak menjaga fasilitas sekolah dengan baik, biasanya ada konsekuensi yang diberikan untuk mendidik mereka. Beberapa bentuk konsekuensi yang diberikan yakni siswa akan diberikan peringatan baik lisan maupun tulisan tentang perilaku mereka dan diingatkan untuk lebih bertanggung

jawab, serta jika ada kerusakan yang ditimbulkan, siswa mungkin diminta untuk mengganti atau memperbaiki kerusakan tersebut. Konsekuensi ini diberikan untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan aman untuk semua” (Wawancara, 1 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah cukup patuh terhadap tata tertib sekolah dan mulai menunjukkan kesadaran dalam menjaga fasilitas sekolah. Upaya kolaboratif antara guru, dan orang tua terus dilakukan untuk meningkatkan disiplin dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

9. Pemakaian Handphone

Penggunaan handphone di sekolah memiliki manfaat dan tantangan tersendiri. Dengan kebijakan yang tepat dan pengawasan yang baik, handphone dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi proses belajar mengajar. Namun, penting bagi siswa, guru, dan orang tua untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa penggunaan handphone tidak mengganggu pendidikan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siti Rahama, S.Pd selaku Guru BK perihal apakah siswa sering membawa handphone kesekolah tanpa perintah dari guru mata pelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Secara umum, siswa terkadang membawa handphone ke sekolah tanpa perintah dari guru mata pelajaran. Kami sudah menerapkan aturan yang melarang penggunaan handphone tanpa izin dan memberikan teguran serta penyitaan handphone bagi yang melanggar, namun tantangan tetap ada dalam penegakan aturan ini”(Wawancara, 4 Maret)

Lebih lanjut diungkapkan pula oleh Guru BK, perihal konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin dalam pemakaian handphone, mengungkapkan bahwa:

“Konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melanggar ini akan didisiplinkan dengan memberikan peringatan atau teguran lisan tentang aturan penggunaan handphone dan penyitaan handphone siswa yang dibawa tanpa perintah guru adalah salah satu langkah disiplin yang dapat diterapkan oleh sekolah. Penyitaan handphone siswa dilakukan agar ada efek jera dari siswa tersebut agar lain kalinya tidak mengulangi kesalahan yang sama yakni membawa handphone ke sekolah tanpa perintah dari guru”(Wawancara, 4 Tomia).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menggambarkan pelaksanaan tata tertib penggunaan handphone sudah dilakukan dan diterapkan dengan baik dalam lingkungan sekolah. Dan untuk siswa-siswa yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan pula sanksi sesuai dengan yang ada dalam tata tertib.

Bentuk-Bentuk Pelanggaran Dalam Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 4 Tomia

1. Pelanggaran Akademik

a. Terlambat datang kesekolah

Pelanggaran berupa keterlambatan datang ke sekolah merupakan salah satu aspek yang sering menjadi perhatian dalam tata tertib sekolah, terutama dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Umardin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni terlambat datang kesekolah mengungkapkan bahwa:

“Sebagian siswa di sekolah SMP Negeri 4 Tomia sering melakukan pelanggaran yaitu dengan datang terlambat ke sekolah saat apel pagi, dikarenakan beberapa faktor yang menghambat siswa tersebut, salah satunya manajemen waktu. Kurangnya manajemen waktu atau kebiasaan tidur larut malam dapat membuat siswa sulit bangun tepat waktu. Dan untuk mengatasi pelanggaran keterlambatan ini kami pihak sekolah sudah menegakkan aturan dengan konsisten dan adil, memberikan sanksi yang sesuai, serta melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Pendekatan yang positif, seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang selalu tepat waktu, juga bisa membantu meningkatkan disiplin secara keseluruhan”(Wawancara, 1 Maret 2024)

b. Tidak hadir tanpa surat keterangan

Tidak hadir tanpa surat keterangan adalah salah satu bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak

Ridha Rahmad Khair, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni Tidak Hadir Tanpa Surat Keterangan mengungkapkan bahwa:

“Dalam aturan tata tertib sekolah, kehadiran siswa biasanya diatur dengan ketat dan disertai sanksi yang memiliki poin-poin tertentu. Dimana dalam tata tertib sekolah sudah di sampaikan bahwasanya apabila siswa tidak hadir ke sekolah atau dalam hal ini karena sakit atau ada halangan tertentu maka siswa harus memberikan surat keterangan sakit kepada bapak/ibu guru di sekolah. Dan untuk siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, biasanya langkah pertama yang diambil oleh guru adalah menghubungi orang tua siswa untuk memastikan kondisi siswa tersebut, seperti apakah mereka sakit atau mengalami halangan lain. Jika siswa tidak hadir tanpa keterangan yang sah dari orang tua, maka sanksi sesuai dengan aturan yang tercantum dalam buku tata tertib sekolah akan diberikan. Ini bertujuan untuk mendorong kedisiplinan dan memastikan bahwa setiap ketidakhadiran dicatat dan ditindaklanjuti dengan tepat” untuk siswa yang tidak hadir tanpa memberikan keterangan, kami pihak sekolah akan menindaklanjuti hal tersebut” (Wawancara, 1 Maret 2024).

c. Meninggalkan lingkungan sekolah pada jam pelajaran (Bolos)

Meninggalkan Lingkungan Sekolah Pada Jam Pelajaran atau yang dikenal sebagai bolos, adalah bentuk pelanggaran disiplin yang sering menjadi perhatian di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Umardin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni meninggalkan lingkungan sekolah pada jam pelajaran (bolos), mengungkapkan bahwa:

“Sesuai isi tata tertib sekolah sudah dikatakan bahwasanya siswa tidak diperkenankan meninggalkan, pelajaran selama waktu pelajaran berlangsung kecuali seizin guru yang bersangkutan/guru piket/kepala sekolah. Tetapi ada beberapa orang siswa yang dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu terkadang dia bolos. Maka kami guru biasanya akan memberikan sanksi diawali dengan teguran dan pembinaan verbal, dimana jika terulang kembali maka pihak sekolah akan menindaklanjuti secara tegas terkait siswa yang melakukan pelanggaran (bolos) dengan memberikan sanksi sesuai dengan yang ada di dalam tata tertib sekolah”(Wawancara, 1 Maret 2024)

d. Tidak mengikuti upacara bendera

Tidak mengikuti upacara bendera merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dan rasa kebangsaan siswa. Dengan kebijakan yang tegas, tindakan disiplin yang konsisten, dan upaya untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan siswa, diharapkan tingkat kepatuhan terhadap upacara bendera dapat meningkat dan disiplin siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Umardin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni Tidak Mengikuti Upacara Bendera, mengungkapkan bahwa:

“Mengikuti upacara bendera adalah kewajiban setiap siswa untuk menunjukkan penghormatan terhadap simbol negara dan mematuhi aturan sekolah. Dimana setiap hari senin baik siswa maupun guru di SMP Negeri 4 Tomia selalu melaksanakan upacara bendera pada hari senin sebagai bagian dari rutinitas mingguan di sekolah. jika ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera maka oleh guru piket biasanya akan mencatat siswa tersebut kedalam buku absen kehadiran. Dan konsekuensi yang akan di berikan yaitu sesuai dengan yang pelanggaran yang dia perbuat” (Wawancara, 1 Maret 2024)

2. Pelanggaran Administrasi Iuran

a. Tidak membayar iuran osis/SPP

Tidak membayar iuran OSIS atau SPP berarti tidak melakukan pembayaran yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler atau kebutuhan operasional pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Umardin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni tidak membayar iuran osis/SPP, mengungkapkan bahwa: “Di sekolah SMP Negeri 4 Tomia tidak ada aturan mengenai pembayaran iuran osis/SPP”

b. Pelanggaran Estetika**1) Tidak berpakaian seragam sekolah**

Tidak berpakaian seragam berarti seseorang siswa tidak mengenakan pakaian yang ditentukan oleh sekolah sebagai pakaian standar harian. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Umardin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni tidak berpakaian seragam sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Ketidapatuhan dalam menggunakan seragam sesuai aturan sekolah merupakan pelanggaran. Terkait kelengkapan atribut/seragam sekolah sebagian siswa sudah menunjukkan kelengkapan daalam berseragam hanya ada beberapa siswa yang masih belum sadar dan masih perlu pembinaan akan pentingnya kelengkapan dalam menggunakan atribut sekolah” (Wawancara, Maret 2024)

2) Tidak melaksanakan tugas kebersihan

Tidak melaksanakan tugas kebersihan berarti seseorang siswa tidak menjalankan tugasnya untuk membersihkan ruangan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah di bagi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ridha Rahmad Khair, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni tidak melaksanakan tugas kebersihan, mengungkapkan bahwa:

“Sesuai tata tertib yang berlaku di sekolah SMP Negeri 4 Tomia, siswa diharapkan datang tepat waktu untuk membersihkan halaman dan ruang belajar sesuai dengan jadwal piket mereka masing-masing. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan tugas kebersihan sesuai jadwal piket yang sudah dibagi maka guru akan menindaklanjuti hal tersebut dengan memberikan tindakan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku. Ini bertujuan untuk menegakan kedisiplinan dan memastikan lingkungan belajar yang bersih dan teratur” (Wawancara, 1 Maret 2024)

3) Berambut panjang

Berambut panjang merupakan salah satu perbuatan yang melanggar peraturan sekolah, dimana tidak menaati aturan tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Umardin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni berambut panjang, mengungkapkan bahwa:

“Dalam tata tertib sekolah SMP Negeri 4 Tomia implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terkait rambut/gaya rambut sudah disampaikan di dalam tata tertib yaitu siswa laki-laki harus mematuhi ketentuan yang sudah disepakati antara guru, siswa, dan orang tua. Potongan rambut laki-laki maksimal adalah 3 cm di bagian atas. Sementara itu, semua perempuan diwajibkan memakai jilbab”(Wawancara, 1 Maret 2024).

3. Pelanggaran Etika**a. Berlaku tidak sopan pada guru**

Sopan santun merupakan perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Antoro, 2010:3). Berlaku tidak sopan pada guru merupakan salah satu bentuk perilaku yang tidak baik dan tidak patut untuk dijadikan contoh. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ridha Rahmad Khair, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah SMP Negeri 4 Tomia perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni berlaku tidak sopan pada guru, mengungkapkan bahwa:

“ Ada satu dua orang siswa yang sering kita dapatkan dan guru-guru lain juga sering cerita di kantor bahwasanya jika sudah mulai proses pembelajaran ada saja siswa yang membuat kegaduhan/keributan di dalam ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan itu sangat mengganggu konsentrasi teman-temannya yang lain. Dan untuk menangani hal itu biasanya kami guru selalu memanggil siswa tersebut secara individu kita lakukan pembinaan terhadap siswa yang nakal seperti membuat keributan di dalam kelas saat proses pembelajaran, mengejek teman, mengambil barang teman seperti alat tulis tanpa ijin maupun memanggil teman dengan sebutan nama orang tua. Pembinaan yang dimaksud disini agar siswa lebih menghargai gurnya, maupun teman sebayanya”(Wawancara, 4 Maret 2024).

b. Membawa rokok dan merokok

Membawa rokok dan merokok merupakan tindakan yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Umardin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni membawa rokok dan meroko, mengungkapkan bahwa:

“Dalam tata tertib sekolah SMP Negeri 4 Tomia sudah disampaikan bahwasanya siswa dilarang membawa benda yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah yaitu roko/merokok, yang dimana membawa roko atau merokok di sekolah dalam aturan tata tertib sekolah termasuk kedalam pelanggaran berat dan itu akan diberikan skor sesuai dengan tindakan pelanggaran yang dilanggar yakni dari skor ini maka guru sudah bisa melihat dan bisa menindaklanjuti dengan memberikaan sanksi sesuai dengan yang dilanggar oleh siswa itu sendiri”(Wawancara, 1 Maret 2024)

c. Minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang

Minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang merupakan salah satu tindakan yang melanggar peraturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Umardin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang, mengungkapkan bahwa:

“Dalam tata tertib sekolah SMP Negeri 4 Tomia sudah disampaikan bahwasanya siswa dilarang keras membawa benda yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah seperti membawa, meminum-minuman keras ataupun menggunakan obat-obatan terlarang yang dimana minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang termasuk kedalam pelanggaran berat”(Wawancara, 1 Maret 2024).

d. Melaksanakan tindakan kriminal lainnya

Tindakan kriminal merupakan salah satu tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hasil wawancara bersama Rahmad Khair, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa yakni melaksanakan tindakan kriminal lainnya, mengungkapkan bahwa:

“Sesuai aturan tata tertib yang berlaku siswa di larang keras melakukan tindakan kriminal karena itu sangat membahayakan”(Wawancara, 1 Maret 2024)

Upaya Sekolah Dalam Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 4 Tomia

Beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan disiplin belajar siswa Siswa SMP Negeri 4 Tomia, yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok. Dalam konteks pendidika, sosialisasi sering digunakan untuk memperkonealkan dan menjelaskan dan menjelaskan kebijakan, aturan, tata tertib, atau program-program tertentu kepada siswa, orang tua, dan staf sekolah.

Berdasarkan Hasil wawancara bersama Bapak Umardin S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia perihal upaya sekolah dalam Implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“Dalam hal implementasi tata tertib sekolah, sosialisasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa memahami aturan-aturan yang berlaku dan konsekuensi dari pelanggarannya, sehingga mereka dapat berperilaku lebih disiplin dan sesuai dengan harapan sekolah. Tujuan utama sosialisasi adalah untuk memastikan semua pihak yang terlibat memahami informasi yang disampaikan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan untuk membangun kesadaran, mengubah perilaku, dan mengajak individu atau kelompok

untuk berpartisipasi aktif dalam program atau aturan yang disosialisasikan” (Wawancara, 1 Maret 2024).

2. Perencanaan

Perencanaan adalah proses merumuskan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks organisasi, termasuk sekolah, perencanaan mencakup identifikasi tujuan, pengembangan strategi, alokasi sumber daya, dan penetapan jadwal untuk pelaksanaan.

Berdasarkan Hasil wawancara bersama Bapak Rahmad Khair, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal upaya sekolah dalam Implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“Dengan perencanaan yang matang, sekolah dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan tata tertib yang mana mendukung peningkatan disiplin belajar siswa. Perencanaan ini membantu memastikan bahwa semua aspek penting diperhatikan dan bahwa ada strategi yang jelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan”(Wawancara, 1 Maret 2024).

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diterapkan secara praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Hasil wawancara bersama Bapak Umardin S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia perihal upaya sekolah dalam Implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“Melalui pelaksanaan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan disiplin di kalangan siswa. Penting untuk memastikan bahwa semua aspek pelaksanaan dilakukan dengan konsistensi dan transparansi agar aturan dapat diterima dan diormati oleh seluruh komunitas sekolah”(Wawancara, 1 Maret 2024).

4. Pemantauan

Pemantauan adalah proses mengawasi dan menilai pelaksanaan program atau kebijakan untuk memastikan bahwa mereka berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Hasil wawancara bersama Bapak Rahmad Khair, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah SMP Negeri 4 Tomia, perihal upaya sekolah dalam Implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“Dengan pemantauan yang cermat, sekolah dapat memastikan bahwa aturan tata tertib benar-benar mendukung penciptaan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Pemantauan ini juga memungkinkan sekolah untuk merespons masalah dengan cepat dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk terus meningkatkan disiplin belajar siswa”(Wawancara, 1 Maret 2024).

5. Evaluasi Tata Tertib

Evaluasi tata tertib adalah proses penilaian sistematis terhadap aturan dan kebijakan yang telah diterapkan di sekolah. Berdasarkan Hasil wawancara bersama Bapak Umardin S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tomia perihal upaya sekolah dalam Implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi tata tertib yang sistematis dan berkelanjutan membantu sekolah untuk terus memperbaiki lingkungan belajar, memastikan bahwa aturan yang diterapkan mendukung perkembangan positif siswa, memastikan bahwa aturan yang diterapkan mendukung perkembangan positif siswa, dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan yang muncul” (Wawancara, 1 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk memastikan pelaksanaan tata tertib efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Tomia ada beberapa kunci utama yang harus diperhatikan; meliputi: aspek sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi tata tertib. Dengan memperhatikan kunci-kunci ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, teratur, dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

KESIMPULAN

Implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia berjalan efektif yakni secara umum aturan yang diberikan sudah sesuai dengan sanksi yang diberikan dan aturan yang berlaku tersebut sudah disepakati bersama oleh pihak sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Siswa yang melakukan pelanggaran baik dari aspek pakaian sekolah, gaya rambut, kuku,

tato dan perhiasan, hal saat masuk, di dalam dan pulang sekolah, upacara bendera dan peringatan hari-hari besar, kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan dan penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, fasilitas sekolah dan pemakaian handphone di tindak lanjuti oleh pihak sekolah. Jadi semua siswa yang melakukan pelanggaran tersebut siap bertanggung jawab atas sanksi dari konsekuensi pelanggaran yang di terima. Bentuk-bentuk pelanggaran dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah sudah diterapkan dengan baik dan perilaku disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia sudah bagus namun masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar tata tertib sehingga masih perlu ditingkatkan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Tomia secara umum sudah baik. Beberapa upaya yang sudah dilakukan sekolah antara lain melakukan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi tata tertib.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu yang *Pertama* Bagi Sekolah, sekolah diharapkan menyediakan poin penghargaan kepada siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib agar dapat memberikan penguatan positif kepada siswa, dan sebaiknya sekolah melakukan komunikasi secara rutin agar siswa mengetahui dan mengingat sanksi yang akan diterima jika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. *Kedua* Bagi Guru, diharapkan lebih mengingatkan keteladanan kepada siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, dan diharapkan lebih meningkatkan berbagai bentuk pembiasaan dalam keseharian siswa di sekolah. *Ketiga* Bagi Siswa, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri akan arti pentingnya disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. *Keempat* Bagi Orang Tua Siswa, diharapkan anak dibiasakan untuk disiplin di lingkungan keluarga, dan diharapkan lebih meningkatkan pengawasan kepada anak dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, S. A. (2017). Hubungan Kontrol Diri dan Interaksi Edukatif Guru-Murid Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 2(3) 56-63. <https://eprints.ums.ac.id/57890/>
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183-194. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053>
- Ayunda, C. M., Aminuyati, A., & Okianna, O. (2022). Implementasi Tata Tertib Sekolah Guna Meningkatkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Kelas VII B di MTs Negeri Wajok Hilir Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(7), 3-12. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i7.48273>
- Cendiana, B., Ronald, J., & Amelia, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pemberian Hukuman dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 3 Pulau Punjung Oleh. *Journal of Economic and Economic Education*, 6(1), 37- 44. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.2167>
- Elly, Rosma. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 43-53. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053>
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9-19. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Fitri, A. H., & Syawaluddin, S. (2023). Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Solok. *YASIN*, 3(1), 97-105. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.847>
- Hidayat, N. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 111-120. <https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.420>
- Irwansa, A., & Maf'ul, M. A. (2016). Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Tomalebbi*, 2(1), 1-13. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/1670>
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 343-351. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n2.p343-357>
- Rahayu, R. S. (2022). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/175/148>
- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 236-245. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/262>

- Samsudin, S. (2021). *Pengaruh Prmberian Hukuman Dalam proses Belajar mengajar Pai Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMPN 7 Seluma* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7564>
- Sari, D. (2022). Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 247-253. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.31137>
- Sari, A. K. (2020). Pelaksanaan Hukuman Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Siswa MTsN Ampek Nagari Kabupaten Agam. *El Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 5(1), 78-89. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i1.46>
- Suyuthi, A., & Sun'an, A. (2018). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta' Alimin Moropelang Babat Lamongan. *Akademika*, 12(2), 151-168. <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.175>
- Zaen, M. T. A., Janiah, B. D., & Fadli, S. (2021). Penerapan Metode SMART dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Siswa (Studi Kasus: SMK Negeri 1 Pujut). *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, 4(1), 63-72. <https://doi.org/10.36595/misi.v4i1.220>
- Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124-138. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.20>